

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) USAHA PEMBIBITAN SEMANGKA
DI CV NUSANTARA GROUP KECAMATAN GUNUNG SUGIH,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG**

***ANALYSIS OF BREAK EVEN POINT OF WATERMELON NURSERY BUSINESS
IN CV NUSANTARA GROUP, GUNUNG SUGIH DISTRICT,
CENTRAL LAMPUNG REGENCY, LAMPUNG PROVINCE***

Agnes Listy Selvita^{1*}, Listiyani², Agatha Ayiek Sih Sayekti³

¹²³Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

*Penulis korespondensi: agneslistyselvita08@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the study: 1) to determine the growth in acceptance and profits of the watermelon nursery business in CV. Nusantara Group in 2019 - 2022; 2) to find out BEP (production BEP, price BEP, and acceptance BEP); 3) to determine the sensitivity value of production BEP and acceptance BEP to changes in prices and production costs. The basic research method used is descriptive method by collecting data compiled and analyzed. The location determination method uses purposive sampling by choosing a location deliberately based on the business that carries out watermelon nurseries. The data analysis used is quantitative analysis with break even point and profit data analysis methods. The results show that the highest revenue growth will occur in 2022 (41%), the highest profit growth will occur in 2021 (130%). The lowest production BEP occurred in 2021 (164.086 seeds), 2021 price BEP (Rp. 1.490/seed), 2021 revenue BEP (Rp. 278.946.844). The selling price sensitivity decreased (5%), the production BEP increased (17%) and revenue BEP increased (11%). While the sensitivity of production costs increased (5%), production BEP increased (16%) and revenue BEP increased (16%).

Keywords: *break even point, nursery, watermelon.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan: 1) untuk mengetahui pertumbuhan penerimaan dan keuntungan usaha pembibitan semangka di CV. Nusantara Group tahun 2019 - 2022; 2) untuk mengetahui BEP (BEP produksi, BEP harga, dan BEP penerimaan); 3) untuk mengetahui nilai sensitivitas BEP produksi dan BEP penerimaan terhadap perubahan harga dan biaya produksi. Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan mengumpulkan data disusun dan dianalisis. Metode penentuan lokasi menggunakan *purposive sampling* dengan memilih lokasi secara sengaja berdasarkan usaha yang melakukan pembibitan semangka. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan metode analisis data *break even point* dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2022 (41%), pertumbuhan keuntungan paling tinggi terjadi pada tahun 2021 (130%). BEP produksi paling rendah terjadi pada tahun 2021 (164.086 bibit), BEP harga tahun 2021 (Rp1.490/bibit), BEP penerimaan tahun 2021 (Rp278.946.844). Sensitivitas harga jual turun (5%) maka BEP produksi naik (17%) dan BEP penerimaan naik (11%). Sedangkan sensitivitas biaya produksi naik (5%) maka BEP produksi naik (16%) dan BEP penerimaan naik (16%).

Kata kunci: *break even point, pembibitan, semangka.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (BPS Indonesia, 2017). Sektor pertanian terdiri dari beberapa banyak komoditi, salah satunya yaitu komoditi hortikultura. Komoditi hortikultura mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakatnya secara menyeluruh. Hortikultura yaitu meliputi buah - buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan yaitu semangka (Abdul, 2019).

Semangka merupakan tanaman buah yang tumbuh secara merambat, atau dalam bahasa Inggris disebut *Watermelon*. Semangka berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti: Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka juga masuk kedalam jenis buah labu - labuan (*Cucurbitaceae*). Pada daerah asalnya semangka sangat disukai oleh manusia/binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat. Hal ini dapat dilihat pada ketersediaan semangka di supermarket modern, toko buah – buahan besar, hingga kios buah – buahan pinggir jalan. (Yuriani, 2019)

Rata – rata pengeluaran konsumsi untuk komoditas buah semangka di Lampung Tengah dalam seminggu mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2021. Sebanyak 1.281.310 jiwa masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2019 sudah mengkonsumsi buah semangka 17 kg dalam seminggu. Pada tahun 2020 konsumsi buah semangka dalam seminggu di Lampung Tengah mengalami kenaikan hingga 20 kg, dengan jumlah penduduk yang juga mengalami kenaikan sebanyak 1.460.045 jiwa. Pada tahun 2021 konsumsi buah semangka di kabupaten Lampung Tengah dalam seminggu mengalami kenaikan sebanyak 21 kg, dengan jumlah penduduk yang juga mengalami kenaikan menjadi 1.477.395 jiwa. (BPS Lampung Tengah, 2022)

Sedangkan untuk luas lahan yang ditanami semangka di Lampung Tengah pada tahun 2020 memiliki luas lahan sebesar 581 ha dan tahun 2021 memiliki luas lahan sebesar 701 ha. Jumlah produksi semangka di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020. Setiap kecamatan yang ada di Lampung Tengah cukup drastis penurunannya, dari 124.239 ton menjadi 105.404 ton. Penurunan produksi semangka ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. (BPS Lampung Tengah, 2022)

Buah semangka merupakan tanaman hortikultura prioritas utama dan komoditas penting yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Pada rata – rata konsumsi seminggu buah semangka di Kabupaten Lampung Tengah mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penduduk yang juga mengalami kenaikan. Dengan jumlah kenaikan konsumsi akibat kenaikan jumlah penduduk tersebut maka produksi buah semangka juga harus ditingkatkan, karena akan adanya permintaan. Pada kenyataannya produksi buah semangka mempunyai tingkat resiko yang tinggi dalam pembudidayaan. Untuk itu, maka dibutuhkan budidaya pembibitan semangka.

Menurut Sahwardi (2017) pembibitan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai keuntungan dari proses budidaya tanaman semangka. Salah satu tujuan penting dari pemanfaatan tanaman semangka adalah mengusahakannya untuk mendapatkan keuntungan yang finansial. Dengan adanya pembibitan maka akan membantu dalam penyediaan produksi buah semangka untuk mencukupi permintaan konsumen yang mengalami kenaikan karena jumlah penduduk yang juga naik. Pada CV. Nusantara Group tetap bertahan sampai saat ini karena pembibitan semangka di Kabupaten Lampung Tengah sangat dibutuhkan guna untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi buah semangka dan juga membantu petani menyediakan bibit untuk pembudidayaan.

CV Nusantara Group dalam usahanya mengalami beberapa perubahan dari jumlah produksi, harga jual, dan biaya produksi yang dapat mempengaruhi usaha pembibitan semangka. Setiap tahun perubahan harga jual bibit akan mengalami penurunan dan kenaikan, begitu juga dengan jumlah produksi dan biaya produksi. Tingkat keuntungan dan BEP yang akan dicapai perusahaan dipengaruhi oleh perubahan harga jual bibit semangka, jumlah produksi, dan biaya produksi.

Break even point adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk atau menutup anak perusahaan yang profit center atau mengembangkannya. (Yozef, 2021)

Break Even Point juga memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan perusahaan agar tidak mengalami kerugian; mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu; mengetahui seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian; mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan; serta menentukan produk yang diperlukan untuk mencapai jumlah laba atau keuntungan yang ditargetkan. (Randi, 2019)

Untuk merencanakan laba dan pengendalian aktivitas usahatani dalam meminimalkan kerugian maka diperlukan konsep analisis *break even point* untuk membantu usaha pembibitan semangka di CV Nusantara Group. Dengan analisis *Break Even Point* usaha pembibitan semangka CV. Nusantara Group akan memperoleh teknik untuk mengambil keputusan dalam usahatani. Selain itu, dapat melihat atau mengetahui volume berapa banyak produksi/penjualan yang harus dicapai dan harga jual yang harus ditetapkan sehingga akan terjadi titik impas, dimana tidak mengalami kerugian dan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pertumbuhan penerimaan dan keuntungan usaha pembibitan semangka di CV. Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih dari tahun 2019 – 2022. Kedua untuk mengetahui nilai *Break Even Point* (BEP), *Break Even Point* produksi, *Break Even Point* harga, dan *Break Even Point* penerimaan di CV. Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih. Selanjutnya untuk mengetahui nilai sensitivitas BEP produksi dan BEP penerimaan terhadap perubahan harga dan biaya produksi di CV. Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2006) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan suatu metode pemilihan lokasi penelitian dengan sengaja berdasarkan usaha yang melakukan pembibitan semangka.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus (penyelidikan). Data primer didapat dari sumber primer yang ada kaitannya dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan

pihak perusahaan, baik pemimpin, pengawas, karyawan administrasi keuangan, dan pemelihara bibit. di CV. Nusantara Group serta pihak - pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara ini dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti (kuesioner). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan maupun dokumen dari yang berhubungan dengan penelitian ini, secara teknis data sekunder dapat dilakukan dengan cara pencatatan. Pada penelitian ini digunakan data sekunder dari CV. Nusantara Group Kecamatan Gunung yaitu data penjualan produksi dan data biaya pengeluaran dari pembibitan semangka selama 4 tahun dari tahun 2019 - 2022. (Sugiyono, 2016)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan kemudian menarik kesimpulan (surakhmad, 2015). Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan tentang analisis *break even point*, maka metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis *Break Even Point* di CV. Nusantara Group.

Break Even Point yaitu suatu titik yang menunjukkan bahwa penerimaan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Keterangan:

BEP = Kualitas/ Penjualan *Revenue* Pulang Pokok

FC = Biaya Tetap (Rp)

P = Harga (Rp)

AVC = Biaya Variabel Rata – rata (Rp)

BEP Produksi dinyatakan dengan satuan Tanaman/Unit

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan:

BEP = Kualitas/ Penjualan *Revenue* Pulang Pokok

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Produksi (Bibit)

BEP Harga dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp)

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{FC}}{\left[\frac{1 - \text{AVC}}{\text{P}} \right]}$$

Keterangan:

BEP = Kualitas/ Penjualan *Revenue* Pulang Pokok

FC = Biaya Tetap (Rp)

AVC = Biaya Variabel Rata - rata (Rp)

P = Harga (Rp)

BEP Penerimaan dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp)

2. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya usaha. Berikut ini merupakan rumus dari keuntungan:

Rumus Keuntungan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Usaha (Rp)

Rumus Penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Produksi (Rp/Kg)

Rumus Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

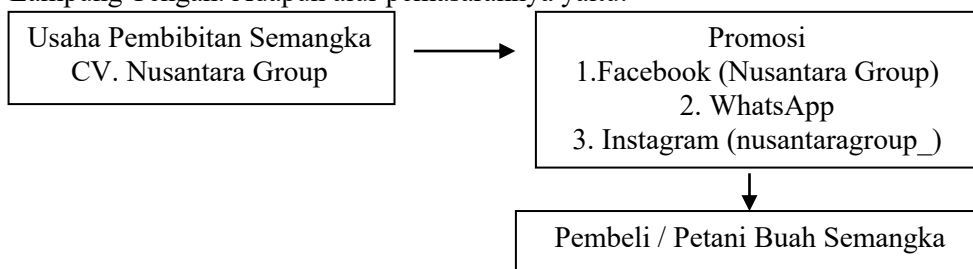
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

1. Jenis Bibit. Semangka non biji bulat varietas madrid fl dan amara. Semangka non biji oval dengan varietas actor 5758 dan jupe.
2. Pelaksanaan Pembibitan Semangka. CV Nusantara Group memproduksi bibit semangka dengan 1 periode 7 – 10 hari. Menghasilkan 2.500 – 3.500 batang bibit semangka dan dijual dengan harga Rp 1.700/bibit.
3. Metode Pembibitan Semangka. Hari ke 1 menanam benih dan disimpan 3 malam. Hari ke 4 ditutup dengan plastik mulsa 2 malam. Hari ke 6 membuka cangkang kecambah. Hari ke 7 bibit siap dijual.

B. Pemasaran Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Pembibitan ini merupakan satu satunya pembibitan semangka yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Adapun alur pemasarannya yaitu:



Gambar 1. Alur Pemasaran Usaha Pembibitan Semangka di CV Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Dari gambar diatas alur pemasaran tidak melalui orang ke orang, tetapi langsung dari penjual ke pembeli. Petani semangka langsung membeli ke CV Nusantara Group tanpa melalui perantara. Lokasi pemasaran bibit semangka yaitu dari daerah Lampung maupun luar daerah seperti Palembang. Karena di provinsi Lampung dan Palembang banyak sekali petani ataupun pengusaha yang membudidayakan buah semangka. Banyak para petani dan pengusaha buah semangka yang mencari bibit semangka karena pemeliharaan bibit semangka yang sangat sulit serta banyak terjadi resiko sehingga memilih untuk membeli bibit yang siap tanam.

C. Analisis Biaya Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

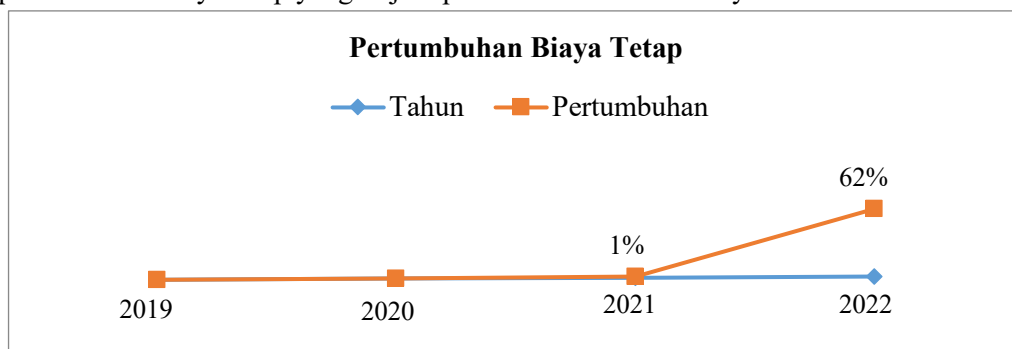
1. Analisis Biaya Tetap (FC) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Biaya tetap pembibitan semangka CV Nusantara Group adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan tidak berubah dalam kurun waktu tertentu. Biaya tetap yang ada di perusahaan ini yaitu meliputi sewa lahan, alat, penunjang, dan tenaga kerja. Adapun biaya tetap CV Nusantara Group dari tahun 2019 - 2022 yaitu sebagai berikut: Tabel 1. Biaya Tetap Tahun 2019 - 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Tahun	Sewa Lahan	Alat	Tenaga Kerja	Penunjang	Total Biaya
2019	1.800.000	280.000	96.000.000	600.000	98.680.000
2020	1.800.000	280.000	96.000.000	600.000	98.680.000
2021	1.800.000	380.000	96.000.000	600.000	98.780.000
2022	1.800.000	760.000	156.000.000	1.200.000	159.760.000
Pertumbuhan (%) 2021	0	36	0	0	1
Pertumbuhan (%) 2022	0	100	63	100	62

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas terlihat pada kolom pertumbuhan yaitu artinya dari tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan biaya. Pada biaya sewa lahan tidak mengalami pertumbuhan biaya. Sewa lahan yang digunakan untuk pembibitan di CV Nusantara Group yaitu Rp 1.800.000 dengan luas lahan 7.500 m². Jika digambarkan dengan grafik maka pertumbuhan biaya tetap yang terjadi pada tahun 2019 – 2022 yaitu:



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Biaya Tetap Tahun 2019 – 2022

Pada grafik tersebut pertumbuhan biaya tetap dari 2021 yaitu 1%, hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan pada biaya alat. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 62%, hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan biaya alat, penunjang, dan tenaga kerja.

Pada biaya alat mengalami pertumbuhan yaitu pada tahun 2020 - 2021 sebesar 36% dari Rp 280.000 menjadi Rp 380.000. Alat yang ada di CV Nusantara Group yaitu cangkul, sabit, golok,

gunting kuku, dan gembor. Sedangkan pada tahun 2021 - 2022 mengalami pertumbuhan biaya alat sebesar 100% dari Rp 600.000 menjadi Rp 1.200.000. Hal ini dikarenakan jumlah alat yang bertambah, tetapi untuk harga alat di tahun 2022 masih sama dengan harga di tahun 2021. Sehingga hal ini menyebabkan adanya pertumbuhan biaya tetap di tahun 2022 sebesar 100%.

Biaya tenaga kerja yaitu meliputi pemelihara bibit, adminitrasi, dan supir. Pada biaya tenaga kerja tahun 2021 – 2022 mengalami pertumbuhan biaya sebesar 63%. Hal ini karena adanya cabang baru di CV Nusantara Group sehingga perusahaan harus menambahkan tenaga kerja pada bagian pemelihara bibit sebanyak 2 orang untuk bertanggungjawab pada cabang yang baru.

Biaya penunjang yaitu biaya air dan listrik, biaya penunjang Rp 600.000/tahun berarti untuk 1 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 50.000. Pada tahun 2021 – 2022 untuk biaya penunjang mengalami pertumbuhan biaya sebesar 100%, hal ini dikarenakan penambahan cabang baru usaha pembibitan semangka yang menyebabkan biaya penunjang juga bertambah.

2. Analisis Biaya Variabel (VC) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Biaya variabel pembibitan semangka CV Nusantara Group adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat berubah - ubah dalam kurun waktu tertentu. Biaya variabel yang ada di perusahaan ini yaitu meliputi biaya bahan, tenaga kerja (menyiapkan media tanam), fungisida, dan transportasi. Adapun biaya variabel CV Nusantara Group dari tahun 2019 - 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Variabel Tahun 2019 – 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Tahun	Bahan		Transportasi		TK (Media Tanam)		Fungisida		Biaya Total
	Biaya (Rp)	%	Biaya (Rp)	%	Biaya (Rp)	%	Biaya (Rp)	%	Rp
2019	188.746.000	93	9.600.000	5	3.666.000	2	360.000	0,17	202.372.000
2020	211.442.000	93	12.000.000	5	4.112.000	2	360.000	0,16	227.914.000
2021	259.372.000	94	12.000.000	4	5.042.000	2	420.000	0,15	276.834.000
2022	366.540.000	93	18.000.000	5	7.124.000	2	840.000	0,21	392.504.000

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel di atas dari tahun 2019 - 2022 telah diketahui berapa persen biaya yang dikeluarkan. Biaya bahan tahun 2019 sebesar 93%, tahun 2020 93%, tahun 2021 94%, dan tahun 2022 93%. Biaya bahan disini sangat tinggi dari biaya variabel yang lainnya dikarenakan harga bahan sangat tinggi untuk produksi usaha pembibitan semangka. Harga bahan meliputi bibit, nampan, tanah, kain lap, plastik kecil, dan plastik mulsa. Dari beberapa harga bahan tersebut, harga bibit lah yang mempengaruhi tingginya harga bahan pada usaha pembibitan semangka. Selain itu permintaan pembeli yang meningkat sehingga bahan yang digunakan untuk produksi bibit semangka juga meningkat.

Biaya transportasi tidak banyak mempengaruhi biaya variabel, karena kebutuhan biaya transportasi dari tahun 2019 - 2022 tidak pernah berubah. Hanya saja ada penambahan biaya ditahun 2022, hal ini dikarenakan adanya cabang baru usaha pembibitan semangka di CV Nusantara Group yang menyebabkan permintaan pembeli juga meningkat. Biaya transportasi ini sudah mencakup semua keperluan kendaraan yaitu untuk pembelian BBM, servis kendaraan, dan biaya tak terduga la

Tenaga kerja (menyiapkan media tanam) terdiri dari 9 orang yang menyiapkan media tanam untuk pembibitan semangka, biaya ini adalah biaya yang berubah ubah karena dipengaruhi oleh produksi. Hal ini terjadi karena semakin banyak bibit yang diminta oleh pembeli maka akan semakin banyak juga kebutuhan media tanam yang dibutuhkan untuk pembibitan semangka.

Oleh karena itu biaya penyedia tanam tergantung dengan permintaan bibit oleh pembeli. Sehingga semakin banyak permintaan bibit maka akan semakin tinggi biaya tenaga kerjanya.

Biaya fungisida (antrakol) tahun 2019 sebesar 0,17%, tahun 2020 0,16%, tahun 2021 0,15%, dan tahun 2022 0,21%. Biaya fungisida adalah biaya yang paling rendah diantara biaya variabel yang lain. Karena kebutuhan fungisida untuk jangka waktu satu tahun tidak pernah berubah sehingga tidak banyak mengalami perubahan dari tahun 2019 - 2022.

3. Analisis Biaya Total (TC) dan Biaya Rata – rata (AC) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

a. Biaya Total (TC) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Biaya Total pembibitan semangka CV Nusantara Group adalah total semua biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu. Total biaya yaitu penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh CV Nusantara Group dari tahun 2019 - 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Total Tahun 2019 – 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

No	Tahun	Biaya Tetap		Biaya Variabel		Biaya Total	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	2019	98.680.000	33	202.372.000	67	301.052.000	100
2	2020	98.680.000	30	227.914.000	70	326.594.000	100
3	2021	98.780.000	26	276.834.000	74	375.614.000	100
4	2022	159.760.000	29	392.504.000	71	552.264.000	100

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas sudah bisa dilihat bahwa biaya variabel pada tahun 2019 - 2022 adalah biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk usaha pembibitan semangka. Biaya variabel tahun 2019 67%, tahun 2020 70%, tahun 2021 74%, tahun 2022 71% berpengaruh dalam biaya total. Karena banyaknya kebutuhan akan bibit yang banyak sehingga menyebabkan biaya variabel juga meningkat. Sedangkan untuk biaya tetap tahun 2019 hanya 33%, tahun 2020 30%, tahun 2021 26%, dan tahun 2022 29% dari biaya total. Karena biaya yang di keluarkan untuk biaya tetap tidak pernah berubah. Hanya saja di tahun 2022 mengalami perubahan yang tinggi karena CV Nusantara Group sudah memiliki dua cabang pembibitan semangka, sehingga kebutuhan akan alat, tenaga kerja, dan penunjang juga meningkat.

b. Biaya Rata – Rata (AC) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Biaya rata – rata pembibitan CV Nusantara Group adalah biaya yang diperlukan untuk menghasilkan satu bibit semangka. Biaya rata - rata yaitu pembagian antara jumlah bibit dengan biaya tetap, biaya variable, dan biaya total. Adapun biaya rata – rata yang dikeluarkan oleh CV Nusantara Group untuk satu bibit semangka dari tahun 2019 - 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Rata - rata Tahun 2019 – 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

No	Tahun	Jumlah	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
		Bibit	Rata –rata	Rata – rata	Rata – rata
			Rp	Rp	Rp

1	2019	183.300	538	1.104	1.642
2	2020	205.600	480	1.108	1.588
3	2021	252.100	392	1.098	1.490
4	2022	356.500	448	1.101	1.549
Pertumbuhan 2019 – 2020			0%	0,4%	0%
Pertumbuhan 2020 – 2021			0%	0%	0%
Pertumbuhan 2021 – 2022			14%	0,3%	4%

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas sudah diketahui berapa biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total yang harus dikeluarkan untuk satu bibit semangka. Dari tahun 2019 - 2021 biaya tetap rata – rata dan biaya total rata - rata menurun, sedangkan pertumbuhan biaya variable rata – rata tahun 2019 - 2020 sebesar 0,4%. Penurunan biaya dari tahun 2019 - 2021 dikarenakan adanya efisiensi biaya yang dilakukan oleh CV Nusantara Group. Adanya penurunan ini sebab jumlah produksi pembibitan semangka yang dihasilkan mendapatkan jumlah yang banyak dan meningkat. Pada pengeluaran biaya tersebut mampu memproduksi bibit semangka meningkat dari tahun 2019 - 2021. Sedangkan biaya variable tahun 2019 – 2020 meningkat karena jumlah bibit yang dihasilkan tidak banyak tetapi biaya produksinya tinggi, sehingga biaya rata – rata variable meningkat.

Kemudian di tahun 2022 mengalami pertumbuhan pada biaya tetap rata – rata, biaya variabel rata - rata dan biaya total rata - rata. Ditahun 2022 CV Nusantara Group menambahkan lebih banyak kebutuhan untuk produksi karena meningkatnya permintaan bibit oleh petani semangka, sehingga jumlah yang dihasilkan bibit juga meningkat. Tetapi dalam proses produksi bibit semangka banyak terjadi resiko bibit mati maka jumlah bibit yang bertahan hidup tidak sebanding dengan biaya total rata - rata yang dikeluarkan. Sehingga jumlah bibit yang dihasilkan ditahun 2022 mengalami pertumbuhan biaya tetap rata – rata 14%, biaya variabel rata – rata 0,3%, dan biaya total rata - rata menjadi sebesar 4%.

D. Analisis Penerimaan Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Total penerimaan pembibitan semangka CV Nusantara Group adalah total rupiah yang diterima dari hasil penjualan bibit sebelum dikurangi dengan biaya total pengeluaran. Penerimaan ini diperoleh dari jumlah bibit yang dijual dikalikan dengan harga bibit. Berikut ini merupakan tabel dari penerima:

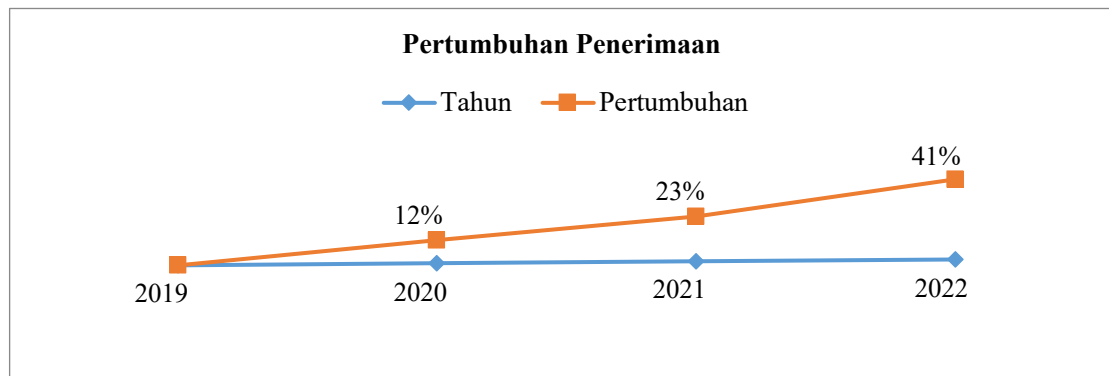
Tabel 5. Penerimaan Tahun 2019 – 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

No	Tahun	Jumlah Produksi	Harga/Bibit Rp	Total Penerimaan Rp	Pertumbuhan %
1	2019	183.300	1.700	311.610.000	-
2	2020	205.600	1.700	349.520.000	12
3	2021	252.100	1.700	428.570.000	23
4	2022	356.500	1.700	606.050.000	41

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel diatas dari tahun 2019 - 2022 jumlah produksi bibit semangka semakin meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan petani akan bibit semangka yang meningkat sehingga produksi bibit semangka juga meningkat. Jika jumlah produksi dari tahun 2019 - 2022 meningkat hal ini akan mempengaruhi penerimaan yang di dapatkan oleh CV Nusantara Group.

Jumlah produksi bibit semangka ini dikalikan dengan harga bibit Rp 1.700/bibit. Jika digambarkan dengan grafik maka pertumbuhan penerimaan tahun 2019 – 2022 yaitu:



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Penerimaan Tahun 2019 - 2022

Harga dari tahun 2019 - 2022 tidak mengalami perubahan dikarenakan biaya variabel dan biaya tetap tidak banyak berubah, hanya saja penambahan jumlah bibit pada produksi, sehingga bibit masih bisa dijual dengan harga yang sama. Dengan begitu akan diperoleh penerimaan dengan pertumbuhan dari tahun 2019 – 2020 sebesar 12%, tahun 2020 – 2021 sebesar 23%, tahun 2021 – 2022 sebesar 41%. Jadi jika jumlah produksi meningkat maka total penerimaan juga akan meningkat.

E. Analisis Keuntungan Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

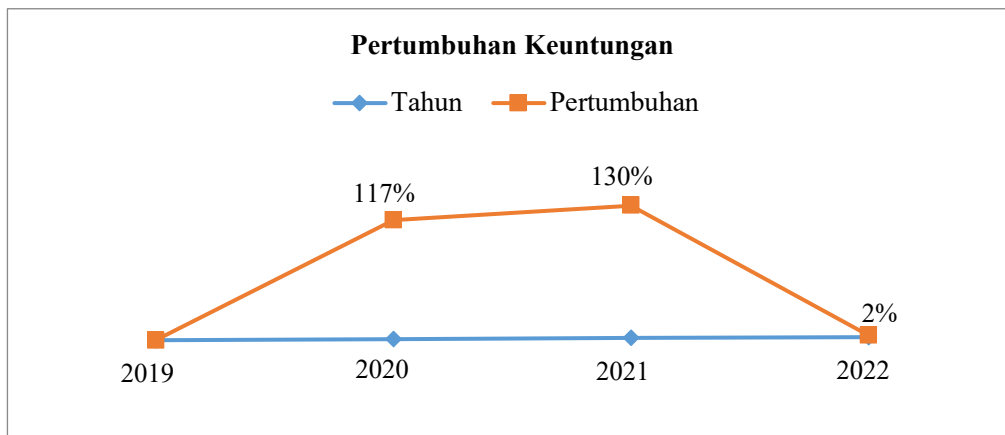
Keuntungan pembibitan semangka CV Nusantara Group adalah hasil yang diterima dari penjualan bibit yang sudah dikurangi dengan total biaya pengeluaran. Jika hasil penerimaan sudah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengetahui apakah usahanya untung atau rugi. Berikut ini merupakan tabel dari keuntungan:

Tabel 6. Keuntungan Tahun 2019 – 2022 Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

No	Tahun	Penerimaan	Biaya Total	Keuntungan	Pertumbuhan
		Rp	Rp	Rp	%
1	2019	311.610.000	301.052.000	10.558.000	-
2	2020	349.520.000	326.594.000	22.926.000	117
3	2021	428.570.000	375.614.000	52.956.000	130
4	2022	606.050.000	552.264.000	53.786.000	2

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel diatas tahun 2019 - 2022 CV Nusantara Group keuntungan selama 4 tahun selalu meningkat. Hal ini karena jumlah penerimaan yang didapatkan lebih banyak daripada biaya total produksi yang dikeluarkan untuk pembibitan semangka. Ditahun 2020 kenaikan keuntungan sebanyak 117% dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan penerimaan di tahun 2020 lebih banyak, sebab jumlah produksi bibit banyak yang tumbuh dengan baik sehingga bisa laku terjual. Sama seperti tahun 2021 yang juga mengalami kenaikan sebanyak 130% dari tahun 2020. Berikut ini grafik pertumbuhan keuntungan:



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Keuntungan Tahun 2019 - 2022

Ditahun 2020 dan 2021 CV Nusantara Group berhasil dalam proses pembibitan semangka, sehingga bibit banyak yang tumbuh dengan baik. Tetapi pada tahun 2022 hanya naik 2% dari tahun 2021, padahal jika dilihat dari penerimaan yang diperoleh tinggi. Hal ini terjadi karena pada proses produksi bibit semangka banyak mengalami resiko seperti bibit yang tidak tumbuh, mati, dan layu. Bibit yang seperti itu tidak akan bisa terjual. Padahal biaya yang dikeluarkan untuk produksi sangat tinggi, akibatnya keuntungan yang diperoleh tidak meningkat banyak. Keuntungan didapatkan jika semakin banyak bibit yang tumbuh maka banyak juga keuntungan yang akan didapatkan. Sedangkan jika banyak bibit yang mati maka akan sedikit juga keuntungan yang diterima.

Kondisi terbaik yang dicapai oleh CV Nusantara Group dari tahun 2019 – 2022 terjadi di tahun 2021. Karena tahun 2021 ada efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam produksi bibit semangka. Hal ini terjadi biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi tetap, tetapi perusahaan mampu menghasilkan dan menjual bibit semangka dalam jumlah yang tinggi. Sehingga hal tersebut mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh perusahaan, semakin banyak bibit yang dijual maka semakin banyak penerimaan yang diterima. Jadi keuntungan yang didapatkan perusahaan juga tinggi karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Sedangkan, tahun 2019, 2020, dan 2022 tidak mengalami keadaan yang baik seperti tahun 2021 karena tingginya biaya produksi yang dikeluarkan tetapi bibit yang dihasilkan sedikit dan banyak yang tidak laku terjual. Hal itu terjadi karena banyak bibit yang mati pada proses produksi, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan dan keuntungan.

F. Analisis Break Even Point (BEP) Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Seperti perusahaan pada umumnya, CV Nusantara Group dalam menjalankan usahanya akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya. Perusahaan akan meminimalisir penggunaan biaya - biaya yang dikeluarkan bisa efisien agar perusahaan tidak rugi. Hasil dari penjualan bibit semangka diharapkan mampu menutup semua biaya di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui tingkat harga, produksi, dan penerimaan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan (titik impas). Berikut adalah perkembangan *Break Even Point* (BEP) di CV Nusantara Group:

Tabel 7. *Break Even Point* Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Tahun	<i>Break Even Point</i>		
	BEP Harga (Rp)	BEP Produksi (Unit)	BEP Penerimaan (Rp)
2019	1.642	165.570	281.469.799
2020	1.588	166.689	283.371.621
2021	1.490	164.086	278.946.844
2022	1.549	266.711	453.409.015

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel diatas sudah terhitung *Break Even Point* (BEP) yang diketahui oleh CV Nusantara Group dari tahun 2019 - 2022. Pada tahun 2019 BEP harga penjualan bibit semangka yaitu Rp 1.642/bibit. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2019 mengalami keuntungan karena harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.700. Sedangkan pada tahun 2020 harga penjualan bibit semangka turun menjadi Rp 1.588/bibit. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah bibit yang hidup dan jumlah biaya total produksi yang tidak meningkat sehingga perusahaan bisa menurunkan harga jual bibit. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2020 juga mengalami keuntungan karena harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.700/bibit.

Pada tahun 2021 harga penjualan bibit semangka mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 1.490/bibit. Hal ini terjadi karena jumlah bibit yang terjual lebih banyak dan biaya total yang dikeluarkan tidak meningkat sehingga perusahaan bisa menurunkan harga jual bibit. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2021 mengalami keuntungan karena harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.700/bibit. Sedangkan pada tahun 2022 harga jual bibit mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 1.549/bibit. Kenaikan ini terjadi karena bibit yang diproduksi banyak yang mati, tetapi jumlah biaya total produksi meningkat sehingga perusahaan harus menaikkan harga bibit. Oleh karena itu CV Nusantara Group mengalami keuntungan, hal ini disebabkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.700/bibit.

Pada tahun 2019 BEP produksi penjualan bibit semangka yaitu sebanyak 165.570 bibit. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2019 mengalami keuntungan karena jumlah bibit yaitu terjual sebanyak 183.300 bibit. Sedangkan pada tahun 2020 produksi penjualan bibit semangka naik menjadi 166.689 bibit. Jumlah produksi naik karena biaya total produksi yang dikeluarkan meningkat, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan harus meningkat maka perusahaan tidak akan rugi. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2020 juga mengalami keuntungan karena bibit yang sudah terjual sebanyak 205.600 bibit.

Pada tahun 2021 jumlah penjualan bibit semangka mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 164.086 bibit. Hal ini juga terjadi karena biaya total produksi yang dikeluarkan tidak meningkat, sehingga jika ada resiko bibit mati perusahaan tidak akan rugi. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2021 mengalami keuntungan karena jumlah bibit yang sudah terjual oleh perusahaan yaitu sebanyak 252.100 bibit. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah produksi bibit mengalami kenaikan kembali menjadi 266.711 bibit. Karena pada tahun 2022 biaya produksi yang dikeluarkan meningkat, sehingga perusahaan harus memproduksi jumlah bibit dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu CV Nusantara Group mengalami keuntungan, hal ini dikarenakan jumlah produksi bibit yang sudah terjual sebanyak 356.500 bibit.

Pada tahun 2019 BEP penerimaan yaitu Rp 281.469.799. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2019 mengalami keuntungan karena penerimaan yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp 311.610.000.

Sedangkan pada tahun 2020 penerimaan penjualan bibit semangka naik menjadi Rp 283.371.621. Karena pada tahun 2020 biaya total yang dikeluarkan untuk produksi meningkat

sehingga penerimaan juga harus meningkat. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2020 juga mengalami keuntungan karena penerimaan yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp 349.520.000.

Pada tahun 2021 penerimaan penjualan bibit semangka mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 278.946.844. Penurunan ini bisa terjadi karena biaya total produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak meningkat sehingga penerimaan juga tidak meningkat. Artinya CV Nusantara Group pada tahun 2021 mengalami keuntungan karena penerimaan yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp 428.570.000. Sedangkan pada tahun 2022 penerimaan penjualan bibit mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 453.409.015. Kenaikan penerimaan ini bisa terjadi karena perusahaan sudah mengeluarkan biaya total yang tinggi, akibatnya penerimaan juga harus tinggi. Oleh karena itu CV Nusantara Group mengalami keuntungan, hal ini disebabkan penerimaan yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp 606.050.000. Itulah hasil perhitungan dan pembahasan dari analisis *Break Even Point* (BEP) pembibitan semangka CV Nusantara Group.

G. Analisis Sensitivitas Pembibitan Semangka CV Nusantara Group

Dalam menjalankan usaha pembibitan semangka CV Nusantara Group tidak pernah lepas dari suatu permasalahan. Apabila terjadi perubahan harga jual bibit dan biaya produksi. Maka perusahaan perlu mengetahui biaya yang harus dikeluarkan jika terjadi perubahan yang akan berpengaruh terhadap operasionalisasi perusahaan. Sehingga perusahaan bisa mengambil suatu tindakan yang tepat dalam kebijakan produksi. Analisis sensitivitas diperlukan dalam perusahaan karena dapat mengetahui perubahan dalam variabel dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan. Berikut ini tabel analisis sensitivitas BEP produksi berdasarkan data tahun 2022:

Tabel 8. Sensitivitas BEP Produksi Berdasarkan Data Tahun 2022 CV Nusantara Group

No	Komponen Perubahan	Nilai BEP Produksi (Bibit)		
		Sebelum	Setelah	Kenaikan %
1	Harga Jual (-) 5%	266.711	310.817	17
2	Biaya Produksi (+) 5%	266.711	308.360	16

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel diatas jika harga jual (-) 5% menyebabkan tingkat produksi BEP harus naik 17% dan penerimaan harus naik 11% dari sebelumnya. Sedangkan jika biaya produksi (+) 5% yang menyebabkan tingkat BEP produksi harus naik 16% dan penerimaan akan naik 16% dari sebelumnya. Berikut ini tabel analisis sensitivitas BEP penerimaan berdasarkan data tahun 2022:

Tabel 9. Sensitivitas BEP Penerimaan Berdasarkan Data Tahun 2022 CV Nusantara Group

No	Komponen Perubahan	Nilai BEP Penerimaan (Rp)		
		Sebelum	Setelah	Kenaikan %
1	Harga Jual (-) 5%	453.409.015	501.969.650	11
2	Biaya Produksi (+) 5%	453.409.015	524.212.500	16

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan analisis sensitivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa penurunan dari harga jual dan kenaikan biaya produksi dapat menyebabkan kenaikan pada BEP. Sedangkan, jika ada kenaikan dari harga jual dan penurunan biaya produksi dapat menyebabkan penurunan pada

BEP. Sehingga memungkinkan perusahaan tidak dapat mencapai titik BEP atau mengalami kerugian. Perusahaan diharapkan dapat mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dalam upaya pencapaian *break even point*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penerimaan dan Keuntungan
 - a. Pertumbuhan penerimaan yang diperoleh CV Nusantara Group paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 41%, dan paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 12%.
 - b. Pertumbuhan keuntungan yang diperoleh CV Nusantara Group paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 130%, dan paling rendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 2%.
2. *Break Even Point* (BEP)
 - a. Nilai *Break Even Point* (BEP) produksi di CV Nusantara Group paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 266.711 bibit, dan paling rendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 164.086 bibit.
 - b. Nilai *Break Even Point* (BEP) harga di CV Nusantara Group paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp 1.642/bibit, dan paling rendah terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp 1.490/bibit.
 - c. Nilai *Break Even Point* (BEP) penerimaan di CV Nusantara Group paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp 453.409.015, dan paling rendah terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp 278.946.844.
3. Sensitivitas
 - a. Sensitivitas terhadap perubahan harga (-) 5%
 - 1) Nilai BEP produksi di CV Nusantara Group yaitu sebanyak 310.817 bibit (naik 17%) dari sebelumnya.
 - 2) Nilai BEP penerimaan di CV Nusantara Group yaitu sebesar Rp501.969.650 (naik 11%) dari sebelumnya.
 - b. Sensitivitas terhadap perubahan biaya produksi (+) 5%
 - 1) Nilai BEP produksi di CV Nusantara Group yaitu sebanyak 308.360 bibit (naik 16%) dari sebelumnya.
 - 2) Nilai BEP penerimaan di CV Nusantara Group yaitu sebesar Rp524.212.500 (naik 16%) dari sebelumnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di CV Nusantara Group kondisi terbaik dari tahun 2019 – 2022 yaitu terjadi pada tahun 2021. Tahun 2021 keuntungan yang didapatkan tinggi dengan biaya produksi yang tidak meningkat. Hal ini terjadi karena adanya efisiensi pada biaya produksi, dan meningkatnya jumlah produksi serta penjualan bibit yang dihasilkan. Sehingga saran kepada CV Nusantara Group yaitu meningkatkan produksi dan pemeliharaan pembibitan semangka sehingga bibit akan lebih banyak tumbuh dan bisa terjual. Sehingga penerimaan yang didapatkan akan lebih besar dari biaya total produksi yang dikeluarkan, dengan begitu perusahaan akan memperoleh keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rasyid, G. S. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sanglar

- Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 7 (2).
<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/agribisnis/article/download/171/122/>
- BPS Indonesia. (2017). *Badan Pusat Statistik Indonesia 2017*.
- BPS Lampung Tengah. (2022). *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2022*.
<https://lampungtengahkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/5d400adbd812bb62e5eee541/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2022.html>
- Randi Tangdialla. (2019). *Anslisis Break Even Point Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriyang di Rantepao*. 3 (1). <https://www.researchgate.net>
- Sahwardi, Supriyono, M. (2017). Analisis Usaha Pembibitan Karet (Studi Kasus PT. Djoelang Perkasa Jaya Kabupaten Merangin). *Jurnal Agri Sains*, 1 (1).
<https://www.neliti.com/id/publications/332564/analisis-usaha-pembibitan-karet-studi-kasus-pada-pt-djoeang-perkasa-jaya-kabupat>
- Sugiyono. (2006). *Metodelogi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*. Alfabeta.
- surakhmad. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Tarsito.
- Yan Yozef, A. S. (2021). Analisis Break Even Point Usaha Pembibitan Karet (Hevea Brasiliensis L) Okulasi di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati - bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Chlorophyl*, 14 (2).
<https://www.neliti.com/id/publications/366549/analisis-break-even-point-usaha-pembibitan-karet-hevea-brasiliensis-l-okulasi-di>
- Yuriani, Fushkah, Y. (2019). Pengaruh Waktu Pemangkasan Pucuk dan Sisa Buah Setelah Penjarangan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Semangka (Citrullus Vulgaris Schard). *Jurnal Agro Complex*, 3 (1).
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/joac/article/view/2475>